

**PERBEDAAN PERILAKU BERISIKO MENYALAHGUNAKAN NAPZA
DITINJAU DARI KETERLIBATAN MENGISI WAKTU LUANG PADA
REMAJA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai
Derajat Sarjana (S-1) Psikologi**



Diajukan oleh:

NANIK SRI LESTARI

F 100 100 104

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**PERBEDAAN PERILAKU BERISIKO MENYALAHGUNAKAN NAPZA
DITINJAU DARI KETERLIBATAN MENGISI WAKTU LUANG PADA
REMAJA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai
Derajat Sarjana (S-1) Psikologi**

Diajukan oleh :

NANIK SRI LESTARI

F 100 100 104

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**PERBEDAAN PERILAKU BERISIKO MENYALAHGUNAKAN NAPZA
DITINJAU DARI KETERLIBATAN MENGISI WAKTU LUANG PADA
REMAJA**

Yang diajukan oleh:

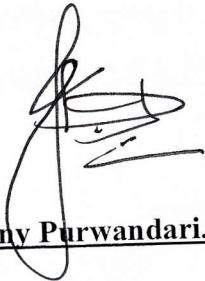
NANIK SRI LESTARI

F 100 100 104

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan dewan penguji

telah disetujui oleh :

Pembimbing



(Dr. Eny Purwandari, M.Si)

Surakarta, 22 Desember 2014

**PERBEDAAN PERILAKU BERISIKO MENYALAHGUNAKAN NAPZA
DITINJAU DARI KETERLIBATAN MENGISI WAKTU LUANG PADA
REMAJA**

Yang Disusun Oleh:

NANIK SRI LESTARI

F 100 100 104

Telah dipertahankan di depan dewan Dewan Penguji

Pada Tanggal **20 Desember 2014**

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Penguji Utama

Dr. Eny Purwandari, M.Si



Penguji Pendamping I

Dra. Partini, M.Si

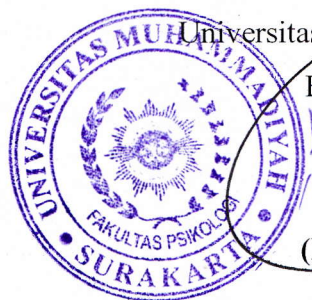


Penguji Pendamping II

Setia Asyanti, S.Psi, M.Si



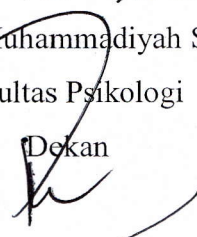
Surakarta, **20 Desember 2014**



Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan


(Dr. Taufik, M.Si)

PERBEDAAN PERILAKU BERISIKO MENYALAHGUNAKAN NAPZA DITINJAU DARI KETERLIBATAN MENGISI WAKTU LUANG PADA REMAJA

Nanik Sri Lestari

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Naniksrilestari.07@gmail.com

Pembimbing:

Eny Purwandari, S.Psi, M.Si

Perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA pada umumnya terjadi pada remaja yang masih aktif di SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Penggunaan waktu luang dengan kegiatan negatif merupakan salah satu faktor risiko munculnya perilaku penyalahgunaan NAPZA pada remaja. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA pada remaja yang mengisi waktu luang positif dan remaja yang mengisi waktu luang negatif. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA ditinjau dari keterlibatan dalam mengisi waktu luang pada remaja.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI di 2 SMK yang terletak di wilayah kota Sragen, dengan jumlah 209 responden. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan subjek kriteria inklusif, dengan ketentuan yaitu: (1) remaja yang berusia 15-18 tahun, (2) remaja yang memiliki perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA, (3) remaja yang terlibat dalam kegiatan mengisi waktu luang, baik kegiatan positif maupun kegiatan negatif. Alat ukur yang digunakan adalah skala perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA dan skala keterlibatan mengisi waktu luang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan software SPSS (Statistical Product and Service Solution) 19 for Windows Program, melalui teknik komparasi parametrik Independent Samples T-Test.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $t = 4,236$ dan $\text{sig} = 0,000$ ($p < 0,01$). Artinya ada perbedaan yang sangat signifikan pada perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA ditinjau dari keterlibatan mengisi waktu luang pada remaja. Rerata perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA pada remaja dalam mengisi waktu luang negatif sebesar 17,82. Rerata perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA pada remaja dalam mengisi waktu luang positif sebesar 13,43. Artinya remaja mengisi waktu luang dengan kegiatan negatif, memiliki tingkat perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA lebih tinggi dari pada remaja mengisi waktu luang positif. Variabel perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA memiliki rerata empirik (RE) sebesar 14,75 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 31,5 yang berarti perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA tergolong rendah. Variabel keterlibatan mengisi waktu luang memiliki rerata empirik (RE) sebesar 11,12 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 13,5 yang berarti keterlibatan mengisi waktu luang tergolong sedang.

Kata kunci: Keterlibatan mengisi waktu luang positif, keterlibatan mengisi waktu luang negatif dan perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA.

PENDAHULUAN

Problem utama remaja yang disinyalir dengan kesehatan mental dan terkait dengan perilaku nakal adalah merokok, penyalahgunaan NAPZA, alkohol dan obat-obatan. Ketiganya berkaitan dan sering menjadi satu kesatuan problem yang serius. Penyalahgunaan NAPZA amat memprihatinkan karena sebagian besar di derita oleh generasi muda yang umumnya berusia 14-24 tahun, dan banyak yang masih aktif di SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Secara umum pengguna pertama NAPZA dimulai pada anak yang relatif muda (Purwandari, 2005).

Data yang diambil dari BNN, Deputi Rehabilitasi BNN, menyatakan bahwa pengguna NAPZA di Indonesia diperkirakan meningkat mencapai 2,3% dan yang mengkhawatirkan, pengguna NAPZA usia 10-20 tahun meningkat hingga 2,5%. Hasil riset Universitas Indonesia dan BNN (2005) menunjukkan, bahwa penggunaan NAPZA sebanyak 1,75% meningkat menjadi 4,9% pada tahun 2011.

Sebanyak 250 zat disinyalir mengandung NAPZA jenis baru masuk ke Indonesia. Pada tahun 2013, Indonesia berada di posisi keempat terbesar di dunia dalam penyalahgunaan NAPZA.

Penyalahgunaan NAPZA menurut Sarason dan Sarason (dalam Afiatin, 2008) merupakan penyalahgunaan zat sebagai penggunaan bahan kimia, legal, ilegal yang menyebabkan kerusakan fisik, mental dan sosial seseorang. Risiko penyalahgunaan NAPZA menurut Sunarso (2004) dapat diartikan sebagai perilaku yang dapat terjadi pada seseorang untuk menjadi penyalahguna NAPZA.

Ciri-ciri remaja yang memiliki risiko penyalahgunaan NAPZA menurut BNN (2009) yaitu memiliki sikap cenderung memberontak, perilaku menyimpang dari aturan atau norma yang ada, memiliki gangguan jiwa lain (depresi, cemas), kurang memiliki rasa percaya diri, mudah kecewa, agresif, destruktif, murung, pemalu, pendiam, memiliki keinginan untuk mencoba sesuatu yang

baru/sedang mode, identitas diri kabur, kemampuan komunikasi rendah (baik komunikasi dengan orangtua maupun teman), kurang menghayati iman dan kepercayaan, merasa bosan/jenuh, putus sekolah, memiliki orangtua otoriter, hubungan dengan orangtua kurang harmonis, orangtua bercerai atau menikah lagi, orangtua terlalu sibuk/acuh, sekolah yang kurang disiplin, sekolah terletak dekat tempat hiburan, sekolah yang kurang dapat member kesempatan siswa untuk mengembangkan diri secara kreatif dan positif, serta adanya murid yang menggunakan NAPZA.

Penelitian Afandi (2009) tentang hubungan tingkat penyalahgunaan obat dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, tempat tinggal, status perkawinan orangtua, prestasi akademik, kebiasaan merokok, teman merokok, anggota *peer group* dan mengikuti ekstrakurikuler.

Keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan salah satu faktor

yang mempengaruhi remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA.

Kemungkinan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler 1,897 kali akan berisiko dalam penyalahgunaan obat. Data tersebut dapat dilihat bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu faktor risiko penyalahgunaan NAPZA.

Peredaran dan penggunaan NAPZA juga terjadi di kota Sragen, Jawa Tengah. Tahun 2012, tiga pemuda yang merupakan satu mahasiswa dan dua pelajar SMA asal Sragen ditangkap aparat Narkoba Polres Sragen, karena telah mengedarkan narkoba golongan I jenis ganja kering, dengan barang bukti berupa 12 paket ganja kering seberat 15 gram senilai 2 juta. Ketiga pemuda ini juga positif menggunakan NAPZA setelah dilakukan tes urine di polresta solo (www.starjogja.com).

Penelitian yang dilakukan Lestari dan Purwandari (2012), yang melibatkan 2407 remaja dari 27 SMK/SMA di kota dan di luar kota Sragen, didapatkan hasil rerata

perilaku merokok di kota Sragen sebesar 23,2% dan rerata perilaku merokok di luar kota Sragen sebesar 20,5%. Perilaku merokok yang merupakan salah satu perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA, perilaku merokok di kota Sragen lebih tinggi dari pada di luar kota Sragen.

Harapan dari kenyataan di atas adalah, bahwa remaja yang memiliki perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA dan remaja yang sudah menyalahgunakan NAPZA dapat menurun dan tidak terus meningkat. Andayani (2008) mengemukakan bahwa, remaja dapat menggunakan waktu luangnya dengan kegiatan positif untuk mengurangi perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA dan dapat menjadi penerus bangsa yang baik

Penelitian Raharni, Nuning, dan Evie (2002) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan NAPZA pada siswa SMUN kota Bekasi 2002, yang melibatkan 386 responden dari beberapa SMUN di wilayah kotamadya Bekasi. Prevalensi penyalahgunaan NAPZA terdapat

16,8% pengguna NAPZA dari siswa SMUN di kota Bekasi. Faktor-faktor yang memengaruhi risiko penyalahgunaan NAPZA dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, umur, pengetahuan, sikap, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, keharmonisan keluarga, komunikasi keluarga, sosial ekonomi, kebiasaan merokok, teman sebaya dan waktu luang. Hasil penelitian dalam model akhir regresi logistik multivariat dan model akhir analisis regresi logistik menyatakan faktor jenis kelamin, umur, pengetahuan, komunikasi, teman sebaya dan waktu luang merupakan faktor yang paling berisiko untuk menyalahgunakan NAPZA.

Penggunaan waktu luang dari hasil penelitian ini diperoleh responden yang menggunakan waktu luang untuk les sebanyak 33,9%, untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 21,2% dan subjek yang menggunakan waktu luang untuk nongkrong sebanyak 20,5%. OR penggunaan waktu luang dalam penelitian ini 26,62 artinya siswa yang menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan negatif 26,62 kali

berpeluang lebih besar berisiko menyalahgunakan NAPZA dibanding siswa yang menggunakan waktu luang dengan kegiatan positif.

Beberapa penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa fenomena penggunaan waktu luang merupakan salah satu faktor munculnya perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA pada remaja. Waktu luang yang tidak digunakan dengan baik oleh remaja menjadi salah satu faktor bagi remaja untuk menyalahgunakan NAPZA. Remaja harus menggunakan waktu luangnya dengan kegiatan yang positif dan produktif seperti, kegiatan ekstrakurikuler, aktif organisasi di sekolah, olahraga serta kegiatan positif yang lain. Mengisi waktu luang dengan kegiatan positif juga memiliki perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA dalam prosentase yang lebih rendah. Semakin produktif dan positif remaja dalam mengisi waktu luang, semakin rendah tingkat perilaku berisiko dalam menyalahgunakan NAPZA dan semakin tidak produktif dan negatif remaja dalam mengisi waktu luang, semakin tinggi tingkat

perilaku berisiko dalam menyalahgunakan NAPZA. Minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa siswa mampu mengisi waktu luang dengan kegiatan positif.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dilakukan peneliti sebagai data awal penelitian untuk memilah aitem keterlibatan mengisi waktu luang positif dan aitem keterlibatan mengisi waktu luang negatif, dengan subjek penelitian kelas XI SMK yang berjumlah 70 subjek (60 subjek laki-laki dan 10 subjek perempuan). Penyebaran skala keterlibatan mengisi waktu luang ini diberikan dengan respon jawaban (+) apabila menurut subjek aitem tersebut merupakan kegiatan positif dan respon jawaban (-) apabila menurut subjek aitem tersebut merupakan kegiatan negatif. Skoring untuk respon (+) adalah 1 dan skoring untuk respon (-) adalah 0.

Data skunder yaitu data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Purwandari (2015) yang berjudul “Model Kontrol Sosial Perilaku Remaja Berisiko Penyalahgunaan NAPZA”. Penelitian ini dilaksanakan di kota Sragen Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas 2 SMK di wilayah kota Sragen yang dipilih dengan studi populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah subjek kriteria inklusif, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan yaitu: (1) remaja yang berusia 15-18 tahun, (2) remaja yang memiliki perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA, (3) remaja yang terlibat dalam kegiatan mengisi waktu luang, baik kegiatan positif maupun kegiatan negatif. Penentuan subjek berisiko ditentukan melalui Skala DAST, skor skala mulai dari angka 1-10 menunjukkan bahwa subjek berisiko, sementara subjek yang terlibat dalam perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA yang ditinjau dari kegiatan dalam mengisi waktu luang, baik kegiatan positif maupun kegiatan negatif ditentukan

melalui skala keterlibatan mengisi waktu luang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterlibatan mengisi waktu luang sebagai variabel bebas dan perilaku berisiko risiko menyalahgunakan NAPZA sebagai variabel tergantung. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument skala dan kuisioner. Skala yang digunakan merupakan skala perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA dengan 21 aitem *favorable* yang valid dengan nilai $r_{hitug} \geq r_{tabel}$ (0,138), dan skala keterlibatan waktu luang dengan 9 aitem yang valid yang terdiri dari 8 aitem *favorable* dan 1 aitem *unfavorable* dengan nilai $r_{hitug} \geq r_{tabel}$ (0,138).

Analisis data dilakukan secara statistik menggunakan tehnik komparasi parametrik. Hasil pengukuran dari skala perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA, dan skala keterlibatan mengisi waktu luang dianalisis menggunakan software SPSS (*Statistical Product*

and Service Solution) 19 for Windows Program melalui teknik komparasi *Independent Samples T-Test*. Teknik komparasi dilakukan dengan menggunakan analisis Uji-t untuk melihat adanya perbedaan perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA ditinjau dari keterlibatan mengisi waktu luang pada remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas dilakukan oleh peneliti dengan 209 subjek. Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran dari variabel perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov $Z = 1,712$. Hasil uji normalitas variabel keterlibatan mengisi waktu luang diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov $Z = 1,244$; signifikansi (p) = 0,091; ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan sebaran data variabel keterlibatan mengisi waktu luang memenuhi distribusi normal.

Hasil uji homogenitas dari variabel perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA dengan keterlibatan mengisi waktu luang positif dan keterlibatan mengisi waktu

luang negatif diperoleh *Levene Statistic* = 2,264 dan signifikansi (p) = 0,134 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan variabel perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA ditinjau dari keterlibatan dalam mengisi waktu luang memiliki varian yang sama (homogen).

Hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik *Independent Samples T-Test*, diperoleh nilai t sebesar 4,236 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Artinya ada perbedaan yang sangat signifikan pada perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA ditinjau dari keterlibatan mengisi waktu luang pada remaja. Rerata perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA pada remaja dalam mengisi waktu luang negatif sebesar 17,82. Rerata perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA pada remaja dalam mengisi waktu luang positif sebesar 13,43. Artinya remaja mengisi waktu luang dengan kegiatan negatif memiliki tingkat perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA yang lebih tinggi, dari pada remaja mengisi waktu luang positif.

Hasil di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Afandi (2009) sebelumnya, bahwa keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (salah satu kegiatan positif) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA pada remaja. Kemungkinan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler 1,897 kali akan terjurumus memiliki perilaku berisiko menyalahgunakan obat. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hirchi (2001), bahwa keterlibatan remaja berhubungan dengan seberapa banyak waktu luang yang dihabiskan remaja untuk berinteraksi dengan individu lain dalam suatu kegiatan.

Keterlibatan remaja mengisi waktu luang akan berpengaruh terhadap perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA. Responden penelitian ini ada 209 subjek, subjek yang tergolong mengisi waktu luang positif dalam penelitian ini memiliki prosentase sebesar 69,85% dengan 146 subjek. Kegiatan positif yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: olahraga, mengikuti

komunitas musik, menonton TV di rumah, mengunjungi toko buku, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan positif tersebut remaja dapat menambah pengetahuan, meningkatkan ketrampilan dan harga diri, memiliki kesibukan yang bermanfaat sehingga seseorang tidak mudah membayangkan hal-hal yang ke arah penyalahgunaan. Sebaliknya remaja menggunakan waktu luang dengan kegiatan negatif dalam penelitian ini memiliki prosentase 30,15% dengan 63 subjek. Kegiatan waktu luang negatif dalam penelitian ini antara lain seperti: main PS/game online di warnet, konvoi komunitas motor setiap malam, membolos sekolah, nongkrong dengan teman untuk tujuan yang tidak jelas di tempat hiburan, menghabiskan malam di tempat-tempat hiburan malam. Kegiatan tersebut dapat menimbulkan rasa malas untuk melakukan apapun, timbul rasa frustrasi, akan melakukan perilaku yang berisiko menyalahgunakan NAPZA seperti pergi nongkrong untuk kebut-kebutan di jalan, pergi ke tempat hiburan malam yang memungkinkan mengikuti

perilaku orang-orang disekitar yang merokok, mabuk-mabukan, bahkan bertemu dengan penganter.

Keterlibatan remaja dalam mengisi waktu luang sangat penting untuk diperhatikan, agar dapat menggunakan dan memilih kegiatan yang dilakukan dengan baik agar tidak terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA. Banyaknya waktu luang diluar jam sekolah akan dapat memberikan peluang bagi remaja salah dalam bergaul dan melakukan kegiatan-kegiatan negatif sehingga terjebak dalam kesalahan pemanfaatan waktu. Apabila remaja melakukan kegiatan positif maka tidak akan terjadi masalah, namun jika waktu luang tersebut digunakan untuk kegiatan negatif maka lingkungan akan terganggu dan adanya kemungkinan terlibat dalam risiko penyalahgunaan NAPZA (Hapsari, 2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA ditinjau dari keterlibatan mengisi waktu luang pada remaja. Artinya remaja yang mengisi waktu luangnya dengan kegiatan negatif

memiliki tingkat perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA yang lebih tinggi dari pada remaja yang mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif. Hasil ini sesuai dengan salah satu faktor perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA yang dikemukakan oleh Rustyawati (2010) bahwa remaja yang mengisi waktu luangnya dengan kegiatan negatif (pergi ke diskotik, nongkrong, balapan, judi dan sebagainya), lebih tinggi memiliki perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA, dibanding remaja yang mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif (mengikuti ekstrakurikuler, olahraga, les, belajar kelompok dan lain sebagainya), lebih rendah memiliki perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA.

Perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat merugikan jasmani, mental maupun kehidupan sosial, menurunkan kemampuan belajar, perilaku menjadi anti sosial, tidak mampu membedakan baik buruk suatu tindakan, serta merusak hubungan keluarga dan hubungan sosial.

Wicaksana (dalam Purnomowardani dan Koentjoro, 2000), menyatakan penyalahgunaan NAPZA merupakan suatu pola penggunaan zat yang bersifat merusak, paling sedikit 1 bulan sehingga menimbulkan gangguan dalam pekerjaan, belajar dan pergaulan.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Variabel perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 14,75 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 31,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA pada subjek penelitian tergolong rendah. Kondisi ini berarti subjek penelitian memiliki risiko terhadap penyalahgunaan NAPZA tergolong dalam kategori yang rendah.

Variabel keterlibatan mengisi waktu luang mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 11,12 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 13,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel keterlibatan mengisi waktu luang pada subjek penelitian tergolong sedang kondisi ini berarti remaja dalam

keterlibatan mengisi waktu luangnya termasuk dalam kategori sedang.

Hasil dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan, keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada pengukuran skala keterlibatan mengisi waktu luang. Skala keterlibatan mengisi waktu luang memiliki 19 aitem dan ada 10 aitem yang tidak layak digunakan, dan harus membuang aitem yang tidak layak tersebut. Aitem yang layak digunakan dalam penelitian ada 9 aitem, dari jumlah aitem yang tidak layak digunakan dan aitem yang harus dibuang lebih banyak, maka aitem skala keterlibatan mengisi waktu luang perlu dicermati kembali, dan diperbaiki agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan seluruhnya, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Ada perbedaan yang sangat signifikan pada perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA ditinjau dari keterlibatan mengisi waktu

luang dalam mengisi kegiatan positif dan mengisi kegiatan negatif pada remaja.

2. Remaja yang mengisi waktu luang dengan kegiatan negatif memiliki tingkat perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA yang lebih tinggi, jika dibandingkan dengan remaja yang mengisi waktu luang dengan kegiatan positif.
3. Tingkat risiko penyalahgunaan NAPZA pada penelitian ini tergolong rendah, sedangkan tingkat keterlibatan mengisi waktu luang tergolong sedang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu :

1. Bagi sekolah. Pihak sekolah harus lebih memahami tentang bentuk-bentuk perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA, pihak sekolah juga perlu memberikan aturan yang tegas bagi siswa siswi yang melanggar aturan dan terus mengawasi perilaku siswa yang

menyimpang, serta pihak sekolah perlu memberikan wadah bagi siswa siswi untuk meningkatkan dan mengembangkan bakat maupun kreatifitas siswa agar tidak terlibat penyalahgunaan NAPZA.

2. Bagi remaja, remaja harus lebih pandai dalam memilih dan mengontrol kegiatan apa yang harus dilakukan di waktu luangnya, remaja juga harus lebih memahami dan mengetahui tentang risiko penyalahgunaan NAPZA, bahwa waktu luang yang digunakan dengan kegiatan positif akan mengurangi dampak remaja terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA dan waktu luang yang digunakan dengan kegiatan negatif remaja akan lebih mudah terlibat dan memiliki perilaku berisiko menyalahgunakan NAPZA.
3. Bagi Orang Tua. Orang tua harus lebih memperhatikan dan mengawasi kegiatan waktu luang anaknya, orang tua juga harus lebih menekankan pada anaknya untuk mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif seperti: mengikuti les, kursus, ekstrakurikuler,

olahraga, membantu pekerjaan rumah dan kegiatan positif lainnya, agar terhindar dari keterlibatan dalam menyalahgunakan NAPZA.

4. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini terbatas pada variabel bebasnya, dengan aitem yang terbatas diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas aitem variabel tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian lagi dengan menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini, serta dapat mengembangkan dan memperluas ruang lingkup penelitian dengan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, D., Chandra, F., Novitasari, D., Riyanto, I.W. & Kurniawan, L. (2009). Tingkat Penyalahgunaan Obat dan Faktor Risiko di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Umum. *Artikel Penelitian Majelis Kedokteran Indonesia* Vol.59, No.6, Juni 2009, 266-271.
- Afiatin, T. 2008. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program AJI*.
- Andayani, A., Tarigan. 2008. Hubungan Antara Pemanfaatan Waktu Luang dengan Kreatifitas pada Remaja. Jakarta: *Jurnal Fakultas Psikologi Indonesia* Vol.02, No.02, Agustus 2008. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- BNN: Data Kasus Tindak Pidana Kasus Narkoba di Indonesia Tahun 1997-2008. Reporter: Dit IV/TP Narkoba dan KT Bareskrim Polri. 30 Januari 2009.
http://www.bnn.go.id/portalbaru/portal/konten.php?nama=Data_kasus&op=detail_data_kasus&id=30&mn=2&smn=e. Di unduh pada tanggal 21 Maret 2014.
- Hapsari. U. R. 2010. Hubungan Antara Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Intensi Delinkuensi pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal*. Diunduh pada tanggal 21 Maret 2014, dari [http://eprints.undip.ac.id/111112/1/JURNAL_UTAMI_RETNO_HAPSARI_M2A0003073\(1\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/111112/1/JURNAL_UTAMI_RETNO_HAPSARI_M2A0003073(1).pdf).
- Hirchi, T. 2001. *Causes of Delinquency*. New Brunswick, N.J.: Transaction
- Kasyaf. 2013. *Anak Bangsa dan Narkoba*. Diunduh pada tanggal 21 Maret 2014 dari <http://m.kompasiana.com/post/read/567668/1/anak-bangsa-dan-narkoba.html>.
- Kasyaf. 2013. *Anak Bangsa dan Narkoba*. Diunduh pada tanggal 21 Maret 2014 dari <http://m.kompasiana.com/post/read/567668/1/anak-bangsa-dan-narkoba.html>.
- Lestari, R. dan Purwandari, E. 2012. Perilaku Merokok pada Remaja SMK/SMA di kota dan di luar kota. *Proceeding Temu Ilmiah Nasional VIII IPPI*. Yogyakarta: November 2012. 136-145.
- Purnomowardani, D. A., & Koentjoro. 2000. Penyingkapan Diri, Perilaku Seksual, dan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Psikologi*, No.1: 60-72.
- Purwandari, E. 2005. Memori Emosional Remaja yang Sedang Menjalani Rehabilitasi NAPZA. *Jurnal Penelitian Humaniora* Vol. 6, No.2, Agustus 2005. 130-143

Purwandari, E. (2015). Model Kontro Sosial Perilaku Remaja Berisiko Penyalahgunaan NAPZA. *Desertasi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi. Univesitas Gajah Mada

Raharni, Nuning, M. K., Evie. M. 2002. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan NAPZA di Kota Bekasi 2002. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol. 9, No. 3, Juli 2006: 147-155.

Rustyawati. 2010. Beberapa Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkoba pada Penderita yang Dirawat Di Panti Rehabilitasi (Studi Kasus di Semarang dan Sekitarnya). *Jurnal epidemiologi*. Diunduh pada tanggal 21 Maret 2014, dari <http://eprints.undip.ac.id/4407/>

Setiyadi, A. F. 2012. Pelajar dan Mahasiswa Pengedar Ganja dibekuk Polisi. Diunduh pada tanggal 21 Desember, dari <http://www.starjogja.com/index.php/pelajar-dan-mahasiswa-pengedar-ganja-dibekuk-polisi-1161003>

Sunarso, S. 2004. *Penegakan Hukum Psikotropika dalam Kajian Psikologi Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.